

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Pengukuran Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Hasil pengukuran efisiensi Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* CCR menunjukkan bahwa variabel input yang memberikan pengaruh paling tinggi berdasarkan nilai pembobot yang diperoleh adalah variabel beban tenaga kerja. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartika bahwa efisiensi bank yang berkaitan dengan beban tenaga kerja adalah sejauh mana bank syariah mampu dalam menekan biaya operasionalnya. Bank yang dapat menekan dan memanfaatkan biaya operasional menandakan bank tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi. Sehingga bank yang mampu menekan pengeluaran beban tenaga kerja maka bank akan semakin efisien sebab dengan sedikitnya beban tenaga yang dikeluarkan akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Af'idatul Khuzaimah yang berjudul Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, bahwa hasil penelitian yang dilakukan beban tenaga kerja atau beban personalia memiliki kontribusi terbesar dalam peningkatan efisiensi bank syariah di Indonesia.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Af'idatul Khuzaimah, Analisis Perbandingan..., hal. 167.

Pengukuran dengan *Data Envelopment Analysis Agressive* menunjukkan bahwa variabel input yang memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin yang ditandai dengan besarnya nilai pembobot adalah beban *overhead*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subatiningrum bahwa beban *overhead* berpengaruh terhadap efisiensi yaitu baik buruknya kinerja bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya administrasi, promosi, bonus dan lain sebagainya untuk meningkatkan pengembalian berupa pendapatan bank syariah yang diperoleh dari peningkatan produksi maupun penyaluran produk dari bank syariah.¹⁰⁸ Semakin tinggi biaya *overhead* yang dikeluarkan maka bank syariah akan semakin efisien, hal tersebut disebabkan tingginya beban *overhead* akan meningkatkan pembiayaan sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana peningkatan beban *overhead* yang diikuti oleh peningkatan pembiayaan dan pendapatan dapat meningkatkan efisiensi Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2016 dan tahun 2019-2020. Penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Chawki EL Moussawi dan Hassan Obeid yang berjudul *Evaluating the Productive Efficiency of Islamic Banking in GCC: A Non Parametric Approach* yang menunjukkan bahwa efisiensi dipengaruhi oleh beban *overhead* dalam meningkatkan total pembiayaan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Muhammad Iqbal and Annisa Nur fauziah, *Pengaruh Efisiensi...*, hal. 22.

¹⁰⁹ Chawki EL Moussawi and Hassan Obeid, *Evaluating the Productive Efficiency of Islamic Banking in GCC: A Non Parametric Approach*, International Research Journal of Finance and Economics, Issue 53, Tahun 2010. hal.183.

Berdasarkan pengukuran efisiensi baik dengan *Data Envelopment Analysis* CCR maupun *Data Envelopment aggressive*, variabel yang memberikan kontribusi paling besar dalam peningkatan efisiensi Bank Syariah Bukopin adalah variabel pendapatan *fee base income*. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cokrohadisumarto bahwa peningkatan pendapatan *fee base income* akan berbanding lurus dengan peningkatan laba perusahaan yang termasuk ke dalam pendapatan operasional, sehingga semakin tinggi pendapatan *fee base income* yang diperoleh maka bank syariah akan semakin efisien sebab dapat diikuti oleh peningkatan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana peningkatan pendapatan *fee base income* dapat meningkatkan efisiensi Bank Syariah Bukopin, selain itu hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Karimah, Tanti Novianti dan Jaenal Effendi yang berjudul *Efficiency of Islamic Banking in Indonesia* yang menunjukkan bahwa pendapatan *fee base income* berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah.¹¹⁰

Secara keseluruhan dari hasil perhitungan efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* Bank Syariah Bukopin memiliki perkembangan yang fluktuatif. Efisiensi sempurna dapat diperoleh Bank Syariah Bukopin secara konstan hanya pada seluruh triwulan pertama, setelah triwulan pertama Bank Syariah Bukopin tidak mampu mempertahankan efisiensi kinerja dan mengalami perkembangan yang naik turun. Rata-rata perolehan nilai efisiensi mulai tahun 2015 hingga 2020 Bank Syariah Bukopin mendapatkan nilai

¹¹⁰ Siti Karimah, Tanti Novianti, dan Jaenal Effendi, *Kajian Efisiensi ...*, hal.

sebesar 0,98. Berdasarkan pengukuran efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin dengan *Data Envelopment Analysis Agressive* menunjukkan '*best performer*' yang merupakan efisiensi tertinggi selama pengukuran terdapat pada triwulan ke IV tahun 2020 dengan nilai efisiensi sebesar 0,786.

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2020

Diketahui berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada Bank Syariah Bukopin dapat diketahui bahwa diantara variabel *financing to deposit ratio, non performing financing, return on asset, capital adequacy ratio* dan *size* secara serentak terbukti bahwa paling tidak terdapat salah satu variabel diantara ke 5 variabel tersebut yang berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin. Hasil keputusan tersebut diperoleh berdasarkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriyono bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi perusahaan melalui aktivitas-aktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan pada perbankan akan menggambarkan terkait kondisi ekonomi perusahaan yang mampu diraih selama menjalankan kegiatan operasional selama periode tertentu. Semakin

baik perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan maka efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan.¹¹¹

Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan. Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin terdapat pada dua variabel yaitu variabel *financing to deposit ratio* dan *size*. Sedangkan variabel *non performing financing, return on asset* dan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin.

Variabel NPF, ROA, dan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan ini tidak sesuai dengan kondisi normal yang seharusnya. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi kinerja dari Bank Syariah Bukopin yang berbeda seperti halnya kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan maupun dalam memanfaatkan modal dalam berbagai kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Bukopin. Sehingga dengan berbagai pertimbangan yang mengharuskan manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian berdampak pada perkembangan ROA yang cenderung memiliki rata-rata nilai yang rendah.

¹¹¹ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: Andi, 2011). hal. 122.

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, *financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin periode 2015-2021. Variabel FDR memiliki koefisien regresi yang bertanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa kenaikan FDR akan meningkatkan efisiensi Bank Syariah Bukopin dan sebaliknya penurunan dari FDR akan menurunkan efisiensi Bank Syariah Bukopin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusniar bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank syariah terkait kuantitas pengelolaan DPK terhadap penyaluran pembiayaan bank. Bank yang mampu menyalurkan pembiayaan dengan maksimal atas DPK yang dimiliki maka bank tersebut akan semakin efisien, sebab dengan penyaluran pembiayaan maka bank dapat meminimalisir biaya operasional yang tinggi. Kondisi inilah yang menyebabkan bank syariah dapat dikatakan telah efisien karena tidak membiarkan DPK menjadi *idle money* yang akan menyebabkan *opportunity cost*.¹¹²

DPK menjadi beban bank syariah disebabkan oleh biaya yang harus dikeluarkan kepada nasabah sebagai pemilik dana, sehingga ketika Bank Syariah Bukopin mampu menghimpun DPK dan mampu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan maka Bank Syariah Bukopin dapat dikatakan telah efisien dalam memanfaatkan DPK yang ada. Hal ini dibuktikan dengan

¹¹² Miftahurrohman, *Analisis Faktor-Faktor...*, hal. 78.

seiring peningkatan DPK dapat diikuti dengan perkembangan pembiayaan Bank Syariah Bukopin walaupun masih secara fluktuatif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Fitroh, dkk yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank syariah dan menjelaskan bahwa semakin besar kuantitas DPK yang dapat dialokasikan dalam bentuk pembiayaan maka bank syariah akan semakin efisien.

D. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Analisis data yang dilakukan mendapatkan hasil pengukuran bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin periode 2015-2021. Variabel NPF memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif, artinya peningkatan variabel NPF akan menurunkan tingkat efisiensi dan begitu juga sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan maka efisiensi akan meningkat.

Secara teori yang dikemukakan dalam hipotesis '*bad luck*' oleh Berger & Young bahwa NPL dalam bank konvensional atau NPF dalam bank syariah berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah disebabkan oleh tingginya nilai NPF menyebabkan bank semakin tidak efisien. Terjadinya kenaikan dan tingginya nilai NPF akan menyebabkan penyediaan cadangan penghapusan

aktiva produktif bank tidak mencukupi sehingga hal tersebut akan menjadi beban terhadap modal yang menyebabkan penurunan laba pada bank syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Berger & Young sebab semakin tingginya risiko pembiayaan yang dihadapi maka Bank Syariah Bukopin akan semakin selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Hal tersebut dalam penelitian ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NPF selama periode penelitian memiliki nilai yang tidak teralu tinggi dari batas maksimum yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muljawan, dkk pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi bank. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi disebabkan oleh nilai rata-rata NPF yang tergolong masih normal cenderung rendah sehingga dapat memungkinkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi bank.¹¹³

NPF tidak berpengaruh terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin membuktikan bahwa semakin tinggi NPF menunjukkan rendahnya kualitas pembiayaan yang akan menyebabkan penurunan tingkat modal dalam menyediakan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah. Akan tetapi pada penelitian ini tidak diikuti oleh turunnya tingkat efisiensi. Hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin yang artinya

¹¹³ Dadang Muljawan and others, *Faktor-Faktor Penentu ...*, hal. 47.

penyisihan cadangan aktiva produktif bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah masih mencukupi.

E. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data, *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin periode 2015-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa penurunan ROA memberikan peningkatan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin. Hal ini disebabkan oleh tidak mampunya Bank Syariah Bukopin dalam mengelola keseluruhan aktiva sehingga nilai ROA cenderung mengalami penurunan dari tiap periodenya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berpengaruh terhadap efisiensi. Semakin tinggi nilai ROA menandakan bank telah optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu mendapatkan keuntungan dan semakin efisien. Dalam penelitian ini ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin disebabkan oleh kinerja bank yang kurang optimal dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan ROA Bank Syariah Bukopin cenderung

rendah yang hanya memiliki rata-rata ROA sebesar 0,314% selama periode penelitian sejak tahun 2015 hingga 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Majdina, Jono M. Munandar dan Jaenal Effendi tahun 2019 yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penyebab ROA tidak berpengaruh secara signifikan adalah rendahnya rata-rata nilai ROA yang dimiliki dan menyebutkan bahwa bank yang telah efisien tidak selalu memiliki rata-rata nilai ROA yang lebih tinggi dari bank yang tidak efisien.¹¹⁴

F. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan koefisien regresi CAR bertanda positif terhadap tingkat efisiensi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa seiring peningkatan dari variabel CAR akan meningkatkan efisiensi, begitu juga sebaliknya dengan penurunan variabel CAR maka akan menurunkan tingkat efisiensi bank.

Berdasarkan teori Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono CAR berpengaruh terhadap efisiensi menunjukkan semakin tingginya CAR bank

¹¹⁴ Nur Majdina, Jono M. Munandar, and Jaenal Effendi, *The Determinan Factors of Efficiency on Islamic Banking and Conventional Banking in Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 23, No 3 Tahun 2019, hal. 465.

akan mendapat keuntungan semakin banyak, hal ini disebabkan dalam kondisi CAR yang tinggi bank memiliki risiko yang kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono tersebut. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan sebab tingginya nilai CAR tidak diikuti oleh aktivitas pengelolaan modal dalam berbagai aktivitas bisnis yang menghasilkan laba. Tingginya nilai CAR pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa bank lebih memilih dalam kondisi yang aman dimana tidak terlalu memanfaatkan modal dalam berbagai kegiatan bisnis yang mengandung risiko. Sehingga modal yang dimiliki banyak yang menganggur dan tidak memberikan *return*.¹¹⁵

Salah satu faktor yang menyebabkan Bank Syariah Bukopin dalam menyimpan modalnya adalah kondisi ekonomi yang tidak stabil yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mana tidak hanya Bank Syariah Bukopin namun bank-bank yang lain juga melakukan hal yang sama yaitu menyimpan modal untuk tidak digunakan dalam kegiatan investasi yang memiliki risiko gagal bayar tinggi dan fokus untuk memperbaiki kinerja dan memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Madjina, dkk tahun 2019 dimana CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank yang artinya perubahan CAR tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat efisiensi bank syariah.

¹¹⁵ Ibnu Muttaqin, Rini, and Alif I.A Fatriansyah, *Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol 8, No 2 Tahun 2020, hal. 126.

G. Pengaruh *Size* terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin selama 7 periode penelitian dari tahun 2015 hingga 2021. Berpengaruh positif ditunjukkan dari hasil koefisien regresi dari variabel *size* yang memiliki arah positif, sehingga dengan seiring meningkatnya *size* maka efisiensi akan meningkat dan begitu juga sebaliknya dengan penurunan tingkat *size* akan menurunkan tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Demirguc-Kunt Levine, Casu dan Giradone bahwa *size* yang dilihat berdasarkan total aset berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Pengaruh *size* terhadap efisiensi disebabkan oleh semakin besar *size* maka bank akan lebih banyak dalam menghasilkan penjualan berupa berbagai produk pembiayaan. Bank yang mampu menyalurkan pembiayaan semakin banyak maka bank akan lebih efisien berdasarkan perolehan keuntungan yang diterima. Selain itu dengan kepemilikan *size* yang semakin besar maka bank akan dapat menunjukkan bahwa bank memiliki sumber daya yang baik dan mampu bertahan dalam perubahan maupun persaingan ekonomi.

Diketahui bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrista Devi dan Irman Firmansyah pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap efisiensi bank. Devi dan Firmansyah menjelaskan bahwa bank yang memiliki kepemilikan aset besar umumnya memiliki memiliki berbagai infrastruktur yang memadai seperti teknologi informasi yang mendukung, sumber daya manusia yang berkualitas, struktur organisasi yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan operasional bank syariah.¹¹⁶

¹¹⁶ *Abrista Devi and Irman Firmansyah, Efficiency Determinant Analysis in Islamic Bank in Indonesia, Muqtasid, Vol 11, No 2 Tahun 2020, hal. 112.*